

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Baik buruknya hasil suatu penelitian (*research*) sebagian tergantung kepada metode pengumpulan data yang digunakan. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan. Adapun metode-metode tersebut adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.² Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan yaitu ke ruang kelas VII D, untuk mengetahui penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Metode ini mencoba memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³ Penelitian diskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks dan penuh makna. Peneliti bermaksud untuk memahami dan mengetahui situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori di MTs Mazro'atul Huda Demak yang berkaitan dengan implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 21.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 8.

B. Sumber Data

Penulis mengambil beberapa sumber data untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.⁴ Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, dan pengambilan foto.

Data primer yang peneliti peroleh yaitu dengan cara terjun langsung ke MTs Mazro'atul Huda Demak untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang penulis angkat. Melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru fiqih, waka kurikulum, perwakilan siswa kelas VII A, serta perwakilan dari wali siswa.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵ Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶

Dalam hal ini, sumber data sekunder peneliti peroleh melalui dokumentasi, sumber data dari arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi, buku-buku dari beberapa sumber yang berkaitan dengan strategi *experiential learning* dan keaktifan.

⁴ Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 91.

⁵ Saifuddin, Awar, *Op, Cit*, hlm. 91.

⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm.113.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Mazro'atul Huda Demak tahun pelajaran 2016/2017. Alasan peneliti mengadakan penelitian di lokasi tersebut karena lembaga tersebut mempunyai fasilitas yang lengkap dan guru yang mengampu mempunyai kompetensi sehingga mempermudah dalam penelitian dan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Disini peran peneliti adalah melakukan penelitian tentang berlangsungnya implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih yang bertempat di dalam kelas dan musholla.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, maksudnya adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.⁷ Disini peneliti mengambil sumber data dari guru fiqih, waka kurikulum yang menjabat sebagai kepala madrasah sementara, perwakilan siswi kelas VII D, serta perwakilan dari wali siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Metode pengumpulan data

⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 300.

dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang lazim dipakai dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁸ Menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Sedangkan menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran dengan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, tanpa terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Teknik observasi ini, digunakan untuk mengamati letak geografis, kondisi lingkungan, keadaan sarana dan prasarana, dan mengamati proses pembelajaran dengan implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi

⁸ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 76.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 153.

dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.¹²

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara berstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, untuk pengumpulan data melalui narasumber. Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah guru fiqih kelas VII tentang keaktifan siswa pada saat pembelajaran fiqih, penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTs Mazro'atul Huda Demak, serta faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu peneliti juga mewawancarai waka kurikulum yang menjabat sebagai kepala madrasah sementara tentang kualitas guru fiqih, bentuk dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan strategi *experiential learning* dll.

Penggalian informasi juga peneliti lakukan dengan mewawancarai perwakilan siswa. Perwakilan siswa berkaitan dengan bagaimana tanggapan siswa tentang implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu juga mewawancarai perwakilan wali siswa berkaitan dengan strategi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹³ Studi

¹¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Presss, Jogjakarta, 2010, hlm.146.

¹² Sugiono, *Op.Cit*, hlm, 317.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 201.

dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penggunaan dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kemudian peneliti membuat dokumentasi dari data di lapangan yaitu terkait dengan mengamati implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Demak tahun pelajaran 2016/2017. Adapun bentuk dari data dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran fiqih. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil MTs Mazro'atul Huda Demak, visi dan misi serta tujuan MTs Mazro'atul Huda Demak, data guru, karyawan dan siswa MTs Mazro'atul Huda Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji kredibilitas data, Uji kredibilitas data adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian.¹⁴ Dalam hal ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁵ Teknik triangulasi tersebut meliputi:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.¹⁶ Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah

¹⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 286.

¹⁵ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 372.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 372.

waka kurikulum yang menjabat sebagai kepala madrasah sementara, guru fiqih, perwakilan siswa, dan perwakilan wali siswa. Keempat sumber ini tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi didiskripsikan kemudian di analisis penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data dan melakukan kesepakatan dengan keempat sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda¹⁷. Triangulasi teknik ini peneliti lakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh dengan ketiga teknik tersebut, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan mana data yang dianggap benar, atau semuanya benar tetapi dipandang dengan sudut yang tidak sama.

Pengecekan ini menggunakan teknik yang berbeda, seperti pada saat penelitian penulis menggunakan teknik wawancara tentang bagaimana keaktifan siswa kelas VII D dalam mengikuti pembelajaran fiqih, bagaimana implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa serta faktor yang yang mempengaruhi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, kemudian dicek melalui metode observasi tentang kondisi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dari segi fisik madrasah maupun kondisi guru dan siswa, serta proses pembelajaran di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi tentang tujuan madrasah, visi dan misi madrasah dan kurikulum madrasah, sarana prasarana di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

¹⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 373.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda¹⁸ Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Artinya, pengecekan ini menggunakan waktu yang berbeda, seperti penulis mengamati proses pembelajaran dengan strategi *experiential learning* pagi hari, sedangkan melakukan wawancara dengan guru, waka kurikulum yang menjabat sebagai kepala madrasah sementara, dan siswa ketika jam istirahat atau siang hari, serta wali siswa pada sore hari.

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁹

Yang di maksud dengan memperpanjang pengamatan di sini ialah seorang peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali

¹⁸ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 373.

¹⁹ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 369

ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Peningkatkan ketekunan

Peningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁰ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti dalam hal ini mengadakan pengamatan kepada guru fiqih di dalam menerangkan pembelajaran kepada siswa tentang bagaimana kejelasan dan kesungguhan guru di dalam memberikan pengajaran di kelas kepada siswa.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, yang dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

²⁰Mukhamad Saekan, *Op.Cit*, hlm. 95.

²¹ Sugiono, *Op.Cit* , hlm. 338.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilakukan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

Tahap ini peneliti menjelaskan semua yang telah diteliti yang berkaitan dengan rumusan masalah, kemudian peneliti mereduksi apa yang dianggap paling penting dan menarik, yaitu mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih, implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, faktor yang mempengaruhi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

2. Data *Display* (penyajian data)

Data yang telah direduksi selanjutnya peneliti akan melakukan display data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.²² Dengan mendisplay data yaitu menyajikan data hasil penelitian yang sudah terkumpul dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini, ketika peneliti mendisplaykan data, yang sebelumnya data tersebut diseleksi dan disederhanakan dengan menggunakan kategorisasi agar mempermudah pengklasifikasian, selanjutnya hasil

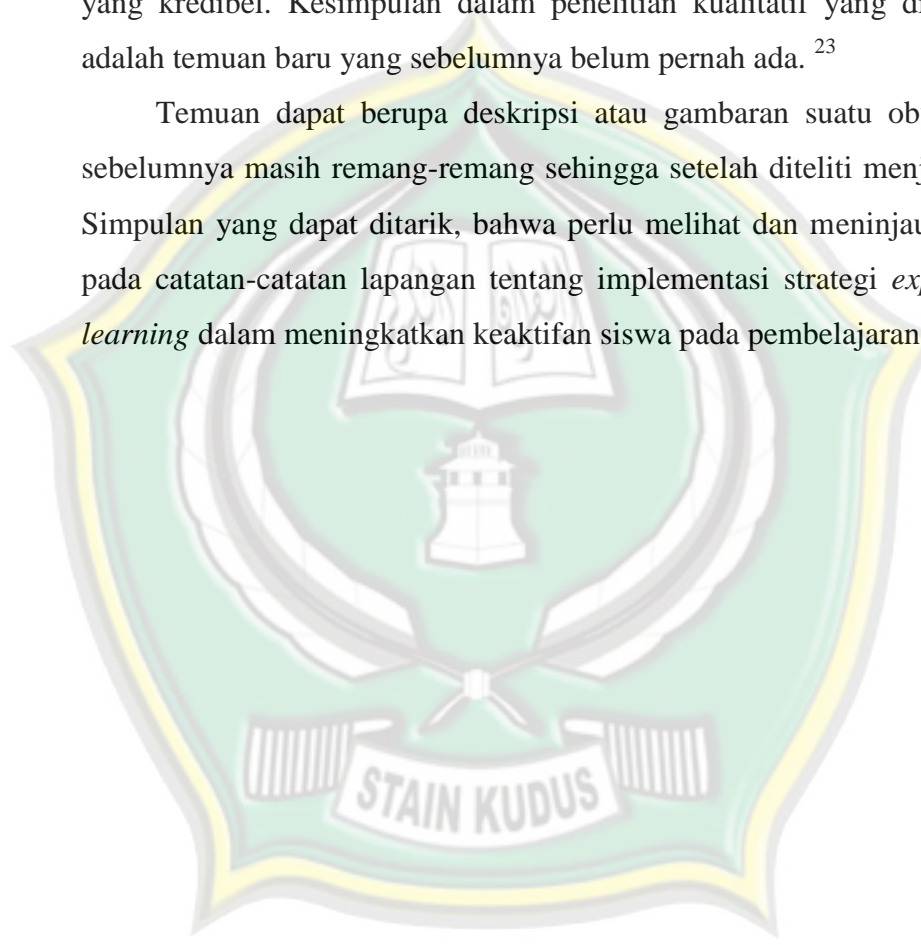
²²Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 341.

kategorisasi tadi deskripsikan, diterjemahkan dan dianalisa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan penjawab rumusan masalah-masalah yang telah dirumuskan sejak awal, jika terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²³

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Simpulan yang dapat ditarik, bahwa perlu melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan tentang implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih.



²³ Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 345.